

**PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA
MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP
SELF CONFIDENCE ANGGOTA
DALAM BERKOMUNIKASI**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA
MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP
SELF CONFIDENCE ANGGOTA
DALAM BERKOMUNIKASI**



Oleh

SYAMSU ALAM
NIM: 14.3100.022

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA
MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP
SELF CONFIDENCE ANGGOTA
DALAM BERKOMUNIKASI**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SYAMSU ALAM
NIM: 14.3100.022**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

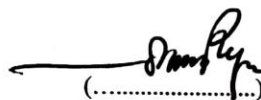
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Syamsu Alam
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi
Nim : 14.3100.022
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-746/Sti.08/KP.01.1/10/2017
Tanggal Persetujuan : 25 Januari 2019

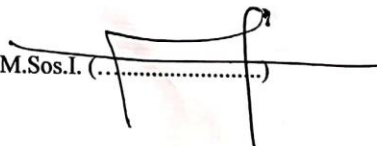
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.



NIP : 19720723200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (...)



NIP : 19750704 2009011 006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abdul Halim, K. Lc., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA
MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP
SELF CONFIDENCE ANGGOTA
DALAM BERKOMUNIKASI**

disusun dan diajukan oleh

SYAMSU ALAM
NIM. 14.3100.022

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Januari 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

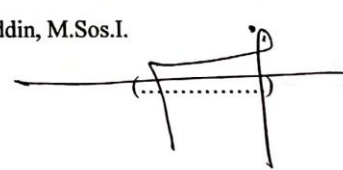
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP : 19720723200003 1 001

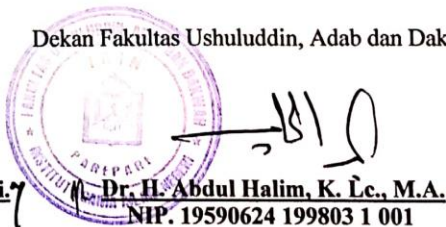
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

NIP : 19750704 2009011 006



Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi.

Nama Mahasiswa : Syamsu Alam

Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.022

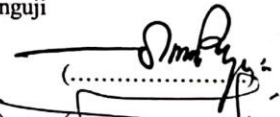
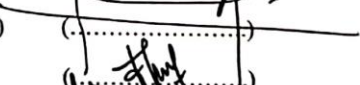

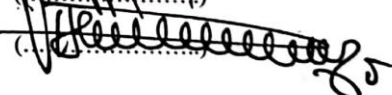
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-746/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	
Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ، وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahui dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah Saw. Beserta keluarga, dan sahabat yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua peneliti untuk Ayahanda Arafah dan Ibunda Iremma, yang menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan nasehat, motivasi, cinta dan perhatian serta kasih sayang dan doa yang tulus yang tentunya peneliti tidak dapat membalasnya. Untuk saudara-saudara peneliti terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan doanya hingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu.

Peneliti juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M.Ag dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku

Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua peneliti, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, M. Si., Penanggung jawab Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare.
6. Ketua umum Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare A. Ilham Wawo beserta anggota yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi.
7. Tidak lupa pula sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini dan selalu membantu peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Serta kepada teman-teman

seperjuangan mahasiswa Komukasi Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2014 dan seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Peneliti tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlimpah baik itu di dunia maupun di akhirat kelak, diberikan rejeki yang berlipat serta dibukakan jalan yang baik setiap langkahnya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2019

Peneliti



SYAMSU ALAM
NIM 14.3100.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Syamsu Alam
NIM : 14.3100.022
Tempat/Tgl. Lahir : Baranti, 21 Februari 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2019

Peneliti



SYAMSU ALAM
NIM 14.3100. 022

ABSTRAK

SYAMSU ALAM, “Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi”, dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Muhammad Qadaruddin.

Penelitian ini fokus pada peningkatan *self confidence* anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *Self Confidence* anggota dalam berkomunikasi”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, lokasi penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan sebagai objek penelitiannya adalah anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare berperan dalam meningkatkan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi, melalui kegiatan-kegiatan pengembangan kebahasaan dan jenjang kekaderan yang ada di LIBAM. Adanya perubahan cara berkomunikasi anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare seperti berkomunikasi dengan orang lain menjadi sangat mudah, bisa menyampaikan ide atau gagasan dengan baik, dapat melawan *nervous*, malu atau ketakutan saat berbicara di depan umum, menyampaikan sesuatu menjadi lebih teratur dan terstruktur. peningkatan *self confidence* anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi meningkat setelah mengikuti jenjang kekaderan terakhir yaitu *Training of trainer* (TOT), dimana anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di karantina selama satu bulan dan dilatih untuk jadi instruktur pada kegiatan *English/Arabic camp*.

Kata Kunci: *self confidence*, organisasi LIBAM, komunikasi.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Teori kepercayaan diri	8
2.2.2 Teori Behaviorisme	9

2.3 Tinjauan Konseptual	10
2.3.1 Organisasi	10
2.3.2 Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.....	11
2.3.3 <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	12
2.3.4 Komunikasi	17
2.4 Defenisi Operasional	23
2.5 Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	30
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan Hasil Penenlitan.....	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Gambaran Umum Informan Dalam Penelitian	34
4.2	Peningkatan <i>Self Confidence</i> Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa IAIN Parepare dalam Berkomunikasi	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Struktur Organisasi
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 8	Biografi Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Setiap manusia terdorong untuk mengetahui apa yang ada di lingkungan sekitarnya, bahkan yang ada dalam dirinya. Rasa ingintahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi.¹ Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, sampai dengan komunikasi massa. Sebagian besar komunikasi antar manusia dalam berhubungan dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.² Komunikasi interpersonal bersifat dinamis sebab melibatkan beberapa proses tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan hubungan, serta mengapa sebuah hubungan mengalami keretakan.³

Oleh karena pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan anak secara optimal, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi

¹Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), h.1.

²Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.32.

³Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Depublish 2017), h.68.

interpersonal dengan baik. Kemampuan untuk melakukan interaksi dengan orang lain diantaranya dengan mengeluarkan pendapat, dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada perasaan gugup, malu dan ragu-ragu. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki setiap manusia.⁴

Dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi yang efektif adalah penting karena mereka memainkan peran dalam menentukan kesuksesan seseorang. Begitu juga dalam dunia pendidikan, kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif juga sangat dituntut pada pelajar calon pemimpin bangsa dan intelektual muda khususnya mahasiswa. Semua ini untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif ketika terjun ke masyarakat mengabdikan ilmunya.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk verbal.⁵ Banyak yang beranggapan bahwa keterampilan berkomunikasi manusia akan dimiliki sendiri seiring pertumbuhan manusia tersebut tanpa harus belajar khusus untuk berkomunikasi. Akan tetapi, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendapat konflik akibat kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru sadar bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif ketika bersosialisasi.

⁴Amalia Ratih Dewanti (ameliaratih.dewanti@yahoo.com), *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Berkomunikasi Dengan Komunikasi Interpersonal*. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649>) diakses pada tanggal 25 Oktober 2018

⁵Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.4.

Untuk bisa berkomunikasi secara efektif diperlukan sebuah *self confidence* atau kepercayaan diri pada individu. Brooks menyatakan bahwa suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri seseorang baik positif maupun negatif. Berkaitan dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif, beberapa indikator dari konsep diri positif mengarah pada *self confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif juga timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi.⁶

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan interaksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. *Self confidence* atau kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pokok penelitian ini, diduga banyak mahasiswa terkendala dalam berkomunikasi interpersonal karena mereka merasa tidak percaya diri. Dampak dari kurangnya *self confidence* atau kepercayaan diri yaitu, tertutup dan menyembunyikan sesuatu, tidak percaya diri terutama didepan orang-orang yang lebih baik darinya, masih memiliki banyak kekurangan dengan

⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.), h.107.

⁷Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikolog* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), h.

kemampuan diri, merasa takut jika orang lain tidak menyukainya, merasa minder karena merasa orang lain memiliki kemampuan di atasnya, sulit berinteraksi dengan orang lain, kurang bisa membaur dengan orang lain, pendiam, merasa belum memiliki kemampuan yang bisa mengajak orang lain komunikatif dalam pembicaraannya, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri karena tidak tahu apa kemampuannya, sering merasa ragu, merasa kurang pengetahuan, mudah menyerah, merasa belum mampu dibanding orang lain, merasa minder bertemu dengan orang baru dan suka canggung, belum menemukan bakat yang benar-benar dia bisa, sering tidak yakin dengan pendapatnya sendiri, tidak mempunyai keberanian yang cukup untuk bicara didepan umum karena masih takut salah berucap dan sering merasa pesimis.

Dari masalah tersebut, seseorang akan mencari cara atau metode untuk bisa meningkatkan *self confidence* atau kepercayaan diri. Salah satu cara yang banyak ditempu seseorang khususnya mahasiswa dalam meningkatkan *self confidence* atau kepercayaan diri adalah bergabung suatu kelompok atau organisasi tertentu, mereka percaya bahwa pengalaman-pengalaman yang didapat ketika berorganisasi akan meningkatkan *self confidence* atau kepercayaan diri.

Ajaran Islam sangat menganjurkan agar setiap orang masuk suatu kelompok atau organisasi, sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Ash Shaff [61: (4)] :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَأَنَّهُمْ بَيْنَ مَرَّضُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh.⁸

⁸Abdus Sami, Abdul Naeen & Abdul Moin, *Al-Quran ku dangan Tajwid Blok Warna disertai terjemahan* (Jakarta: Lautan Lestari dan Islamic Book Service. 2010), h.551.

Maksud dari *shaff* menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur.⁹

Masalah kurang *self confidence* atau kepercayaan diri juga banyak dialami oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sehingga, mereka masuk suatu organisasi untuk bisa menambah ilmu, pengalamannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk bisa berkomunikasi secara baik dan efektif. Salah satu organisasi yang banyak dipilih oleh mahasiswa untuk bergabung adalah organisasi bahasa atau biasa dikenal Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare. Banyaknya aktivitas-aktivitas yang rutin yang dilakukan dan beberapa jenjang kaderisasi yang ada di organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) dapat menambah pengalaman anggotanya dalam bersosialisasi sehingga dapat mempengaruhi *self confidence* atau kepercayaan diri anggotanya dalam berkomunikasi interpersonal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *self confidence* anggota dalam berkomunikasi?

⁹Syukri Haekal, “Organisasi dalam Al-Qur’an” Official Website of Syukri Haeka <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-tafsir.html> (25Oktober 2018).

1.2.2 Bagaimana komunikasi interpersonal dalam meningkatkan komunikasi anggota organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare?

1.2.3 Bagaimana peningkatan *self confidence* anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *self confidence* anggota dalam berkomunikasi.

1.3.2 Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam meningkatkan komunikasi anggota organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan *self confidence* anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan motivasi bagi mahasiswa mengenai peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam meningkatkan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi.

1.4.2 Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai *self confidence* sebagai bagian ilmu komunikasi dan dapat menjadi acuan penulisan skripsi selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pembahasan tulisan ini difokuskan pada “Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi”. Dalam pembahasan ini ada beberapa hal pokok yang menjadi kerangka teoritik untuk pembahasan selanjutnya.

Namun hanya sedikit sekali akademisi yang menaruh perhatian terhadap *self confidence* atau kepercayaan diri, sehingga penulis kesulitan mencari rujukan yang membahas hal serupa. Adapun beberapa skripsi yang membahas peranan organisasi dan *self confidence* sebagai berikut.

2.1.1 Verina Iramona dengan judul “Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang” penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa adanya hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi Interpersonal pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kuantitatif). Lebih lanjut lagi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik korelasi *person product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan

komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.¹

2.1.2 Sholikhah, “Hubungan Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan Percaya Diri pada Siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih”. Penelitian ini Fokus pada adanya hubungan keikutsertaan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan kepercayaan diri siswa, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ini menyatakan adanya Hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan percaya diri pada siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih.²

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan dari penelitian diatas dengan penulis yaitu fokus penelitiannya yang berfokus pada organisasi dan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian Verina Iramona dan Sholikhah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Kepercayaan diri

Sigmund Fred menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sugesti tertentu yang ada dalam diri seseorang sehingga membuatnya merasa yakin dalam

¹Verina Iramona, *Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang* (Skripsi Sarjana; UIN Raden Fatah: Palembang), 2017 (12 Januari 2018).

²Sholikhah, *Hubungan Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan Percaya Diri pada Siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih* (Skripsi Sarjana; FKIP UN PGRI: Kediri), 2016 (12 Januari 2018).

berbuat sesuatu.³ Sehingga apabila berpijak pada makna teori kepercayaan diri tadi, maka memiliki pengertian kepercayaan diri dapat pula dijadikan sebagai landasan bagi seseorang untuk dapat mengembangkan diri.

Sedangkan menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak terlalu cemas dalam melakukan sesuatu, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, baik dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi prestasi serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁴

2.2.2 Teori Behaviorisme (Teori Belajar Sosial)

Bandura menyatakan bahwa teori belajar sosial adalah sebuah tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu: internal (kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia), dan eksternal (lingkungan).⁵ Belajar terjadi ketika respon organisasi dipengaruhi oleh hasil observasinya terhadap orang lain yang disebut model. Anak atau orang dewasa cenderung mengimitasi orang (model) yang dia senangi karena memiliki daya tarik tertentu (seperti penampilannya, perilakunya, atau kepopulerannya).

Menurut teori belajar sosial, model memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian. Anak-anak belajar untuk bertingkah asertif,

³Nucholis Razak, "Tentang Kepercayaan Diri" Official Website of Nucholis Razak <http://juergenkollink.blogspot.co.id/2014/01/tentang-kepercayaan-diri.html> (10 Maret 2018).

⁴Kumara, Amitya, *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence* (Yogyakarta:Universitas Gajah Mada, 1988)h. 48.

⁵Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 133.

percaya diri, atau mandiri melalui observasi kepada orang lain yang menampilkan sikap-sikap tersebut. Orang lain yang menjadi model anak adalah orang tua, saudara, guru, atau teman.⁶

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Organisasi

Organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, *organizare*, yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Jadi, secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga menamakannya sarana, dan lain-lain.⁷

Pengertian organisasi menurut Schein adalah suatu tindakan rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, tanggung jawab dan fungsi melalui hierarki otoritas. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem hubungan yang teratur dan

⁶Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, h. 134.

⁷Onong Unchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Rosdakarya, 1997), h. 144.

terstruktur yang mengkoordinasi usaha kerja suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Pengertian organisasi juga di bahas di dalam Al-Qur'an. Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah *Shaff* dan *umma*. Kata *shaff* ini mengidentikkan dengan organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapatdicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.⁹

Dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah perkumpulan beberapa orang yang mempunyai tujuan bersama dan organisasi mempunyai struktur, aturan, sistem dan terkoordinasi. Organisasi merupakan usaha kerja kolektif untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.2 Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) merupakan salah satu organisasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berfokus pada bidang pengembangan kebahasaan mahasiswa yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) didirikan pada tanggal 5 Juni 2001

⁸Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.23.

⁹Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga* (Cet IV ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.169.

¹⁰ dan bertempat di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jalan Amal Bakti, Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.¹¹

Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) memiliki tiga jenjang kekaderan yang harus dilalui anggota supaya bisa menjadi anggota inti seperti, MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru), *Leanguage Intern dan TOT* dan *Qurantine* (karantina pelatihan instruktur). Adapun kegiatan yang biasa dilakukan untuk pengembangan kebahasaan anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yaitu, Seminar Kebahasaan, *Meeting, English Camp, Arabic Camp*, dan *SEC (Super English Camp)*.

2.3.3 *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Self confidence atau kepercayaan diri dalam bahasa Indonesia adalah merasa yakin, percaya pada diri sendiri.¹² *Self confidence* atau kepercayaan diri menurut Anthony yaitu sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan.

Sedangkan Hambly berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mampu menagani segala kongdisi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan

¹⁰Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, Bab I, Pasal 2 (Parepare, t.p, t.th).

¹¹Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, Bab I, Pasal 3 (Parepare, t.p, t.th).

¹²John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet XXVII ; Jakarta : PT Gramedia, 2003), h.511.

seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.¹³

Pada umumnya *self confidence* atau kepercayaan diri adalah mampu untuk menanggulangi tantangan dasar dan patut merasa bahagia. Rasa percaya diri pada keunggulan pikiran kita dan pada kemampuan kita untuk berpikir. Artinya yang lebih terperinci adalah rasa percaya diri akan kemampuan kita untuk belajar, membuat pilihan dan keputusan, dan mengelola perubahan.¹⁴ Dalam agama Islam sendiri menganjurkan manusia agar percaya pada kemampuannya, Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri.

Ayat yang menjelaskan percaya diri seperti dalam firman Allah SWT Q.S Al-Imran [3: (139)]:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.¹⁵

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman

¹³Dosen Psikologi, "Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) – Faktor" Official Website of Dosen Psikologi. <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri> (13 Januari 2018).

¹⁴Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Cet I; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2010), h.196.

¹⁵Abdus Sami, Abdul Naeen & Abdul Moin, *Al-Quran ku dengan Tajwid Blok Warna disertai terjemahan* (Jakarta: Lautan Lestari dan Islamic Book Service. 2010), h.67 .

dan orang-orang yang *istiqomah*. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.¹⁶

2.3.3.1 Komponen Perilaku *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Ada tiga komponen orang yang perilaku percaya diri pada seseorang sebagai berikut: Mengetahui dan menyatakan perasaannya, Menyatakan hak-haknya dan mengetahui hak-hak orang lain, Melakukan perbuatan yang dikehendaki.¹⁷

2.3.3.2 Ciri-Ciri Perilaku *Self confidence* (Kepercayaan diri)

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa kepercayaan diri meliputi sebagai berikut: Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.¹⁸ Sedangkan menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

1. Percaya pada Kemampuan Sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat

¹⁶Sidiq Rahmat, *Konsep Percaya diri dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam* (Skripsi Sarjana; UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta), 2015 (25Oktober 2018).

¹⁷Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, Serta Kekerasan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.32.

¹⁸Kajian Pustaka, "Kepercayaan diri" Official Website of Kajian Pustaka.<http://www.kajianpustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html> (12 Januari 2018).

orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi, serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang dia inginkan dan butuhkan.

3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-cita. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

4. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terusterang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak.¹⁹

2.3.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

1. Konsep diri

Menurut Anthony “Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam satu kelompok.”

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa “Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.”

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya tingkat kepercayaan diri seseorang.

¹⁹Lindenfield dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 1997)h. 48.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.²⁰

2.3.3.4 Manfaat Perilaku *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Adapun manfaat orang yang memiliki perilaku percaya diri atau *Self Confidence* meliputi sebagai berikut, (1) Lebih mudah mengatasi masalah ,(2) Meningkatkan hubungan antar sesama, (3) Mengurangi kecemasan atau ketegangan, (4) Meningkatkan harga diri dan penilaian diri.²¹

Percaya diri akan membuat individu dapat memperlihatkan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

1. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

²⁰Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikolog* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia,2012), h.37-38.

²¹Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, Serta Kekerasan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.36.

2. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

3. Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu.²²

2.3.4 Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti.²³ Istilah komunikasi juga berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.²⁴

²²Lindenfield dan Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (Jakarta: Arcan, 1997) h. 4-7..

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h.721.

²⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Revisi; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.18.

Komunikasi menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan, *“Communication is the process by which a system is established, and altered by means of shared signals that operate according to rules”*. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan di ubah.

Menurut Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan Forsdale, seorang ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, *“Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”*. Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

2.3.4.1 Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi atau bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.²⁵ Adapun unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau

²⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.22.

lembaga. Sumber biasa disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai tau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut *Audience* atau *receiver*.²⁶

5. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.24.

dan tingkah laku orang itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya.²⁷

6. Umpang Balik (*feedback*)

Umpan balik atau *feedback* adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Isyarat yang disampaikan kembali kepada sumber secara tidak langsung dari kawan bicara sehingga efisiensi penyampai itu dapat diketahui.²⁸

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

2.3.4.2 Tipe Komunikasi

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan Diri Sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.²⁹

²⁷Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.38

²⁸Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.52.

²⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.30.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang di nyatakan oleh R. Wayne Pace Bahwa ”*Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*”. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni komunikasi Diadik (Dyadic Communication), dan komunikasi kecil (Small Group Communication).

3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi Publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya komunikasi publik menunjukkan suatu proses di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi publik meiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat berbagai perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.³⁰

³⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.34.

4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya dari segmen, dan ada pula dari sifat pesannya. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif.³¹

2.3.4.3 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Laswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya. (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (*psikiater*) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri). Fungsi-fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri. Komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yakni:

³¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.36.

1. Komunkasi dengan diri sendiri

Komunkasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

2. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

3. Komunikasi publik

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), memengaruhi orang lain, member informasi, mendidik, dan menghibur.

4. Komunikasi massa

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.³²

2.4 Defenisi Operasional

Judul penelitian ini yakni “Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi”. Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami judul yang dimaksudkan maka perlu adanya penguraian konseptual untuk mengetahui konsep dasar dan batasan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah pernyataan praktis dan teknis tentang penekanan penelitian. Adapun beberapa defenisi operasional yang dimaksud sebagai berikut:

³²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.59-61.

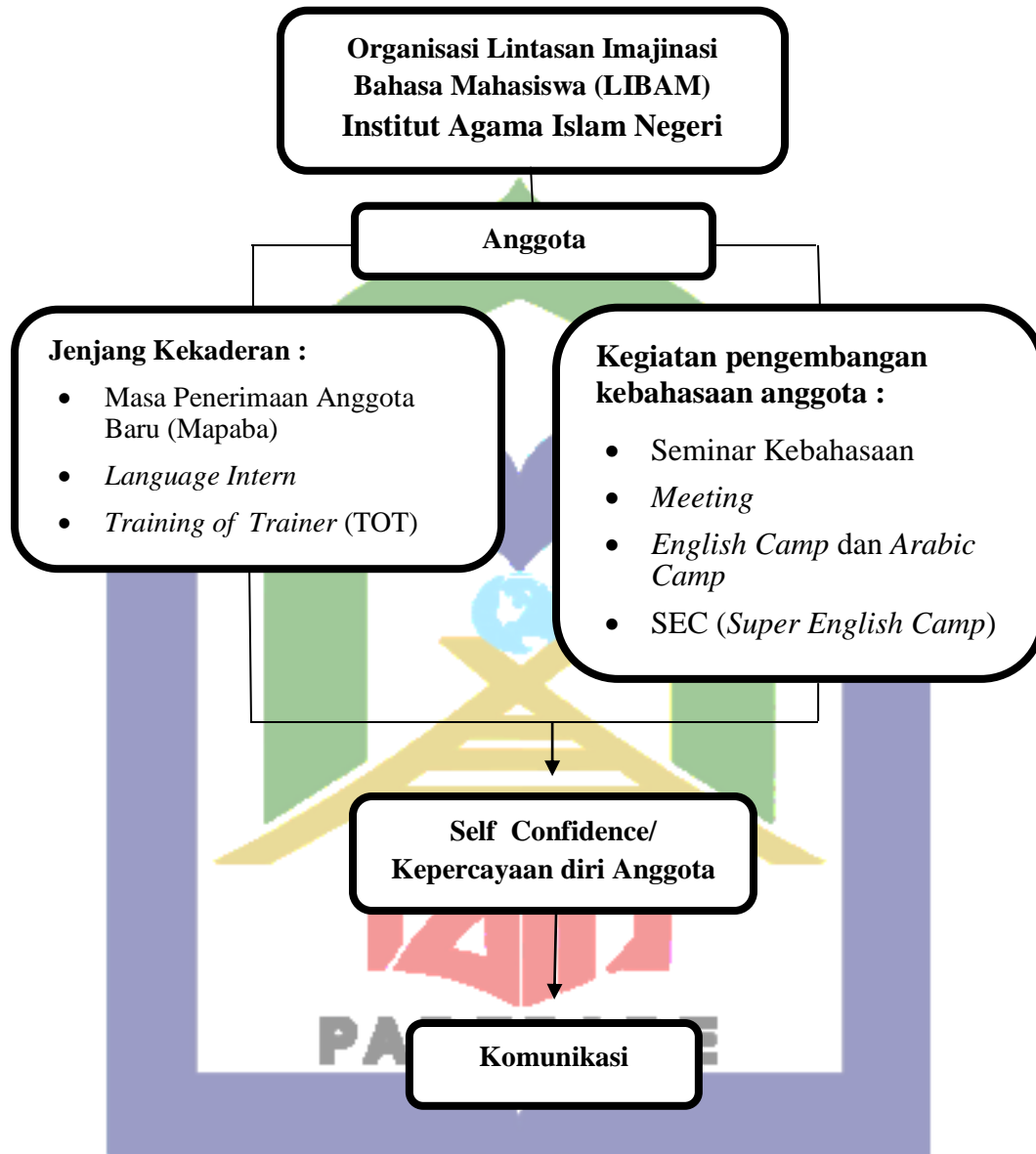
1. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab.
2. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.
3. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) salah satu organisasi intra kampus di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bergerak di bidang pengembangan kebahasaan mahasiswa.
4. *Self Confidence* atau Kepercayaan diri dalam bahasa Indonesia adalah merasa yakin, percaya pada diri sendiri.
5. Anggota menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia).³³
6. Komunikasi pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingka laku.

2.5 Kerangka Pikir

Perlu kiranya peneliti merumuskan sebuah kerangka pikir dalam melihat peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi. Kerangka pikir menggambarkan alur pemikiran peneliti, memberikan penjelasan kepada pembaca.³⁴ Untuk lebih jelasnya peneliti menuangkan dalam kerangka pikir:

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h.64.

³⁴Alma Buchari, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta,2004), h.35.



Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti membahas peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri terhadap *self confidence* atau kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi. LIBAM mempunyai beberapa jenjang yang harus dilewati setiap anggota untuk menjadi anggota inti dari LIBAM. Selain jenjang kekaderan ada juga kegiatan pengembangan kebahasaan yang harus diikuti setiap anggota LIBAM.

Jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan kebahasaan adalah sistem yang diterapkan pengurus LIBAM untuk meningkatkan kepercayaan diri anggotanya secara tidak langsung. Peningkatan kepercayaan diri ini akan mempengaruhi komunikasi interpersonal anggota LIBAM.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebuah analisa penelitian diperlukan sebuah pendekatan sehingga tujuannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat di amati dari orang-orang yang diteliti.¹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data-data, dokumen-dokumen dan aktifitas-aktifitas organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare terhadap *self confidence* Anggota dalam Berkomunikasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat meneliti adalah Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang bertempat di lingkungan kampus IAIN Parepare. Jalan Amal Bakti No. 08, Kelurahan Lembah Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sangat relevan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan waktu penelitian yaitu satu bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian, peneliti berfokus pada aktivitas yang dilakukan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *Self Confidence* atau kepercayaan diri anggota

¹Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet III, ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.166.

dalam berkomunikasi. Adapun penjelasan fokus penelitian secara spesifik dapat dilihat pada table di bawah ini:

No.	Fokus Penelitian	Lingkup Penelitian
1.	Peran organisasi Lintasan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap <i>self confidence</i> anggota dalam berkomunikasi	Sistem yang diterapkan pengurus organisasi Lintasan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap upaya meningkatkan rasa percaya diri anggota dalam berkomunikasi.
2.	Komunikasi interpersonal anggota organisasi Lintasan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi	Kemampuan komunikasi interpersonal organisasi Lintasan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3.	Peningkatan <i>self confidence</i> anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi	Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti membagi sumber data untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

3.4.1 Data Primer yaitu, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti, seperti wawancara dan observasi langsung dengan anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) STAIN Parepare.

3.4.2 Data Skunder yaitu, data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu², seperti literatur, artikel, jurnal dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.³ Peneliti disini melakukan wawancara yang sifatnya informal kepada narasumber secara terus menerus untuk mendapatkan informasi dari subjek yang sedang diteliti.

3.5.2 Observasi

Melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data

²Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, h.55.

³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.31.

yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴Peneliti disini melakukan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵ Peneliti juga merupakan anggota dari organisasi yang menjadi objek penelitian sehingga memudahkan dan relevan dengan penelitiannya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian, pengumpulan data berupa foto-foto dan dokumen-dokumen dari organisasi Lintasan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan mater-materi lain yang telah dikumpulkan. ⁶ Analisis data dilakukan pada saat dilakukannya penelitian. Hal ini bertujuan agar fokus penelitian lebih ditekankan pada wawancara dan analisis secara kualitatif sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, peneliti berpedoman pada teori behaviorisme yaitu teori yang menganalisis tingkah laku manusia yang

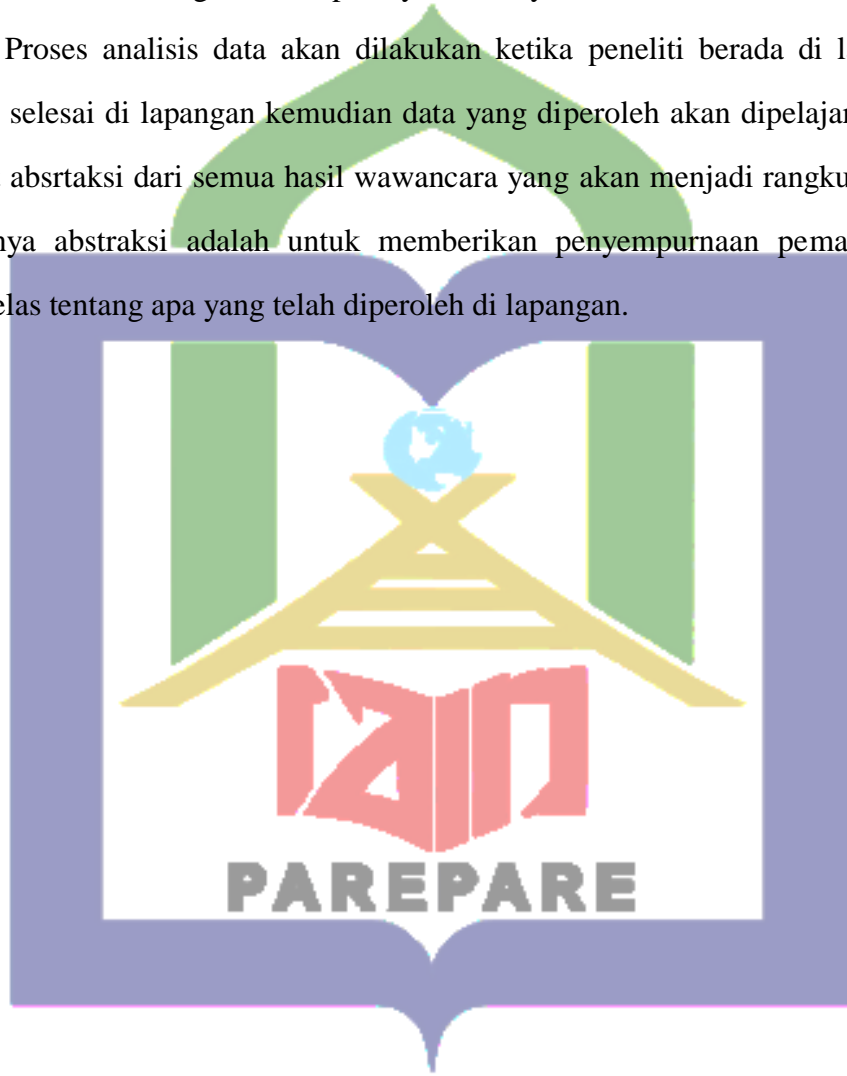
⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, h.132.

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.106.

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.85.

merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu: internal (kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia), eksternal (lingkungan). Kebanyakan individu bergabung dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Proses analisis data akan dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan kemudian data yang diperoleh akan dipelajari. Kemudian di buat absrtaksi dari semua hasil wawancara yang akan menjadi rangkuman. Alasan dibuatnya abstraksi adalah untuk memberikan penyempurnaan pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang telah diperoleh di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM)

Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) merupakan salah satu organisasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berfokus pada bidang pengembangan kebahasaan mahasiswa yaitu bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM)¹. Didirikan oleh cendekiawan-cendekiawan bidang bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Mereka adalah Gafur, Faisal, dan Jumaidil yang mulanya hanya *meeting club* yang berkembang menjadi perkumpulan bahasa yang dinaungi oleh HMJ Tarbiyah.

Selanjutnya melalui proses yang sedikit berpolemik sehingga sah menjadi organisasi intra kampus pada tanggal 5 Juni 2001. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang sebelumnya telah mengalami beberapa kali pergantian nama dari Lembaga Bahasa (LB), Lembaga Bahasa Mahasiswa (LBM) barulah kemudian menjadi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) pada kepengurusan Dirja Wiharja.

Lambang dari organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) adalah burung *Phoenix* yang merupakan salah satu burung legenda yang melampaui

¹Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, Bab I, Pasal 2 (Parepare, t.p, t.th).

batas dalam filosofinya. Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) bercita-cita mengembangkan bahasa yang dimiliki untuk bisa melintasi dunia.

4.1.2 Tujuan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM)

1. Membina dan menyalurkan bakat dan minat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menjadi mahasiswa yang memiliki daya saing dalam pengembangan kemampuan kebahasaan khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
2. Menjalin persatuan dan kesatuan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai upaya mencegah disintegrasi antar mahasiswa.
3. Mengembangkan dan memajukan pelajar Indonesia sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

4.1.3 Program Kerja Tahunan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM)

1. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)

Merupakan kegiatan perekrutan anggota baru organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang diadakan setiap satu periode sekali sesuai Instruksi Senat Mahasiswa (SEMA). MAPABA bermaksud mengaspirasikan minat dan bakat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang terdaftar di akademik.

2. Muasgarun Shagirun

Program kerja sebagai pengembangan sumber daya anggota di bidang bahasa Arab. Muasgarun Shagirun merupakan perkampungan bahasa arab yang khusus

dilaksanakan untuk anggota LIBAM. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai persiapan anggota melaksanakan *Arabic Camp*.

3. Perkampungan *Language Intern*

Perkampungan *Language Intern* adalah kegiatan yang dilaksanakan satu kali setahun dan merupakan jenjang kekaderan kedua setelah MAPABA. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih para calon instruktur (anggota LIBAM) dalam dua bahasa yakni bahasa Arab dan Inggris. Biasanya kegiatan ini dilakukan di luar kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atau dilakukan disuatu tempat rekreasi agar anggota merasa nyaman belajar sambil *refresing*. Kegiatan ini biasa dilakukan pada bulan Mei atau setelah dilaksanakannya program kerja Musyawarah Besar (MUBES).

4. *Training of Trainer* (TOT)

Merupakan jenjang kekaderan terakhir yang ada di LIBAM. Pelatihan instruktur ini diikuti seluruh anggota baik yang anggota baru maupun anggota lama yang belum mengikutinya. Kegiatan ini wajib diikuti seluruh anggota untuk persiapan menjadi instruktur di *English* atau *Arabic Camp*. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk peningkatan kemampuan di wilayah kebahasaan dan anggota di karantina selama 30 hari lamanya.

5. Perkampungan *Language Ekstern*

Perkampungan *Language Ekstern* adalah kegiatan yang diadakan di sekolah-sekolah dan anggota LIBAM turun langsung dilapangan untuk mengajar bahasa Inggris dan Arab. Program kerja inilah yang dinamakan dengan *English Camp* atau *Arabic Camp* anggota-anggota LIBAM menjadi instruktur di sekolah-sekolah yang didatangi. Kegiatan ini paling lama berlangsung dua minggu dan paling sebentar satu

hari. Kegiatan ini bertujuan memberi tambahan pengetahuan kepada siswa sekolah bahwa belajar bahasa Inggris dan Arab itu mudah.

6. *Super English Camp*

Merupakan perkampungan bahasa Inggris Terbesar di Indonesia timur. Pesertanya diikuti oleh siswa-siswi dari SMP dan SMA atau sederajatnya mereka didatangkan ke dalam kampus IAIN Parepare dan dikarantina selama satu minggu. Tujuannya untuk pengembangan bahasa dan Sosialisasi Kampus IAIN Parepere.

7. Musyawarah Besar (MUBES)

Musyawarah Besar (MUBES) termasuk dalam program kerja tahunan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare yang diikuti seluruh anggota LIBAM. Tujuan diadakannya MUBES untuk membahas program kerja tahunan, laporan pertanggung jawaban, pemilihan ketua dan pengurus LIBAM yang baru serta mempererat persaudaraan antar anggota LIBAM.

4.1.4 Gambaran Umum Anggota Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama dengan menggunakan sumber daya tertentu untuk berusaha mencapai tujuannya. Dengan kata lain bahwa organisasi itu terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam suatu system pencarian tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka para anggota-anggotanya akan selalu berinteraksi dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, oleh karna itu banyak mahasiswa yang bergabung dengan organisasi intra kampus salah satunya adalah LIBAM. Secara fungsional LIBAM tergolong kedalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya

terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PTKI yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Dalam hal ini LIBAM berorientasi pada pengembangan bahasa khususnya bahasa Arab dan Inggris. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan dengan melakukan observasi dikampus dan melakukan wawancara informal dengan beberapa anggota dan pengurus LIBAM. Hal ini penulis lakukan agar calon informan menjadi nyaman dan tidak canggung untuk melakukan komunikasi dengan penulis dan juga bisa mengetahui lebih jelas tentang pribadi anggota LIBAM yang akan menjadi informan. Setelah menemukan beberapa orang yang paling sesuai, maka penulis memilih tiga pengurus dan sepuluh anggota LIBAM untuk dijadikan informan dalam penelitian penulis. Adapun gambaran umum tentang informan yang terpilih disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Gambaran Umum Informan dalam Penelitian

No	Informan				
	Nama	Jurusan	Prodi	Semester	Jabatan
1.	Andi Ilham Wawo	Tarbiyah	TBI	VII	Ketua
2.	Andi Al Amira An Nabilah	Tarbiyah	TBI	VII	Kordinator Pengembang an Bahasa Arab
3.	Nasrullah	Tarbiyah	TBI	VII	Kordinator

					Pengembang an Bahasa Inggris
4.	Multi Khairat	Tarbiyah	TBI	VII	Anggota Aktif
5.	Muh. Aksan	Tarbiyah	TBI	V	Anggota Aktif
6.	Surianti	Syariah	PS	III	Anggota Aktif
7.	Septiana Lestari	Syariah	PS	III	Anggota Aktif
8.	Sutriani	Tarbiyah	TBI	III	Anggota Aktif
9.	Nur Alizah	Dakom	BKI	III	Anggota Aktif
10.	Muhammad Irsan	Tarbiyah	PAI	III	Anggota Aktif
11.	Aco Budi	Syariah	HPI	V	Anggota Aktif
12.	Muhammad Anas	Dakom	KPI	V	Anggota Aktif
13.	Siti Wirda Liling	Tarbiyah	TBI	V	Anggota Aktif

Informan penelitian adalah pengurus dan anggota LIBAM yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis tentang peranan organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *Self Confidence* anggota dalam berkomunikasi. Masing-masing informan penelitian di wawancarai dengan menggunakan panduan wawancara yang sama namun dikembangkan berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan yang diwawancarai.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi

Mahasiswa sangat membutuhkan yang namanya *self confidence*/percaya diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat berpengaruh dengan kejiwaan seseorang. Kurangnya rasa percaya diri pada dapat mempersempit pola pikir seseorang, sikap ragu, mengurangi potensi, sikap rendah diri, menurunkan keaktifan dan komunikasi interpersonal menjadi terganggu. Bagi Mahasiswa *self confidence*/rasa percaya diri sangat penting sebagai penunjang untuk menghadapi proses belajar di kampus sebagai upaya mengembangkan diri dalam menghadapi masa depan yang cerah, dapat diartikan bahwa akan lebih mudah menjalani proses belajar di kampus dan ada kemungkinan harapan masa depan yang lebih cerah.

Salah satu hal paling mudah dan efektif dalam meningkatkan *self confidence*/percaya diri yaitu dengan berorganisasi. Dengan berorganisasi kita akan terbiasa berinteraksi dengan orang lain, berdiskusi dengan orang lain, mengeluarkan pendapat atau pemikiran dan tampil didepan umum, maka akan meningkatkan *self confidence*/percaya diri dalam berkomunikasi dan meminimalkan rasa grogi, gugup/*nervous*, malu dan takut. Perbedaan pendapat setiap individu dalam suatu organisasi dapat membuka pola pikir dan menambah wawasan akan suatu hal.

Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare adalah salah satu organisasi forum yang bergerak di bidang kebahasaan khususnya bahasa Inggris dan Arab. LIBAM bisa dikatakan organisasi yang tepat untuk meningkatkan *self confidence*/percaya diri mahasiswa dalam

berkomunikasi karena anggota-anggota LIBAM akan dilatih tampil dan berbicara di depan umum dalam kegiatan dan jenjang kekaderan sebelum mereka diterjunkan menjadi instruktur dan mengajar siswa-siswa di sekolah-sekolah dalam kegiatan perkampungan bahasa Inggris dan Arab (*English dan Arabic camp*). Sebagaimana hasil wawancara ketua LIBAM Andi Ilham Wawo, mengatakan:

Self confidence anggota LIBAM sudah dilatih sejak awal dan bagaimna anggota LIBAM *show up* di dan berkomunikasi didepan umum melalui *self confidence* yang tinggi. Anggota LIBAM memang harus memiliki *self confidence* supaya kedepannya ketika keluar bisa membuktikan bahwa this is LIBAM”²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa anggota LIBAM memiliki *self confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi karena memang sudah dilatih tampil di depan umum dan *self confidence* merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki anggota LIBAM agar bisa membuktikan kemampuan anggota ketika di terjunkan langsung di sekolah sekolah ketika ada kegiatan perkampungan bahasa Inggris dan Arab. Selanjutnya dijelaskan oleh Andi Ilham Wawo mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi, yaitu:

Salah satu metode yang kami terapkan di LIBAM yaitu dengan metode *having fun* maksudnya dengan cara belajar yang ceria atau senang-senang anggota bisa lebih mudah menerima pembelajaran dan tidak canggung dalam berkomunikasi interpersonal atau menggunakan metode berbicara di depan teman-temannya dan di depan umum serta diterjunkan di luar atau di lokasi *Camp*, dengan begitu bisa meningkatkan kepercayaan diri anggota LIBAM”³

Menurut ketua LIBAM metode yang digunakan pengurus LIBAM seperti yang dijelaskan di atas diyakini bisa meningkatkan kepercayaan diri anggotanya dalam berkomunikasi interpersonal. Metode *having fun* dalam belajar membuat

²Andi Ilham Wawo, Ketua Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

³Andi Ilham Wawo, Ketua Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

anggota LIBAM menjadi lebih santai sehingga bisa lebih cepat menerima dan memahami materi. Seseorang yang selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan kemauan belajar akan merasa lebih percaya diri. Andi Ilham Wawo mengungkapkan bahwa:

Dalam *training of trainer* (TOT) dimana anggota LIBAM dikarantina selama satu bulan lamanya, dan di fokuskan belajar agar nantinya bisa mengajar di sekolah untuk *English* dan *Arabic Camp* sebagai instruktur. Dengan mejadikan peserta TOT menjadi pemateri *self confidence* anggota di kembangkan, yang sebelumnya malu bicara sekarang lebih percaya diri berbicara, walaupun tidak semua anggota bisa berubah secara cepat tapi setidaknya sudah ada perubahan”⁴

Kegiatan *training of trainer* (TOT) merupakan salah satu kegiatan LIBAM yang paling efektif dalam meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal karena anggota LIBAM dikarantina selama satu bulan untuk belajar menjadi instruktur nantinya di kegiatan-kegiatan LIBAM di dalam kampus maupun di luar kampus. Selam satu bulan belajar bersama akan meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

Manfaat yang didapat yaitu anggota LIBAM jika memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi, yaitu anggota LIBAM ketika berada di dalam kelas bisa lebih aktif, dan ketika di bawa keluar atau mencari pekerjaan anggota LIBAM bisa berkomunikasi interpersonal dengan baik berkat pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam organisasi⁵

Pengalaman dan *self confidence* yang diperoleh anggota LIBAM selama berorganisasi bisa membuat anggota LIBAM memiliki *self confidence*/kepercayaan diri yang tinggi. Memiliki *self confidence*/kepercayaan akan membuat anggota LIBAM lebih aktif di kelas atau ruang perkuliahan, saat mencari pekerjaan dan

⁴Andi Ilham Wawo, Ketua Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

⁵Andi Ilham Wawo, Ketua Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

berinteraksi dengan orang lain lebih mudah karena memiliki komunikasi interpersonal yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh ketua LIBAM Andi Ilham Wawo, dapat disimpulkan bahwa LIBAM berperan dalam meningkatkan *Self Confidence* anggota dalam berkomunikasi interpersonal, karena metode yang digunakan serta pengalaman yang didapat dari kegiatan-kegiatan organisasi LIBAM terutama kegiatan TOT akan membuat anggotanya lebih percaya diri dalam berkomunikasi interpersonal sebagaimana yang dikemukakan ketua LIBAM. Contohnya saja anggota LIBAM akan lebih aktif di ruang perkuliahan dan tidak malu lagi berbicara di depan umum serta akan berkomunikasi dengan baik khususnya komunikasi interpersonal. Menurut kordinator pengembangan bahasa Arab Andi Al Amirah An Nabilah mengatakan

Dalam berkomunikasi interpersonal anggota LIBAM sudah mempunyai kemampuan dalam hal berkomunikasi tersebut karena mereka dituntut untuk bisa berbicara di depan umum, contohnya itu dalam berpidato bahasa Arab atau bahasa Inggris mereka berbicara di depan umum memaparkan sesuatu gagasan yang mereka miliki tanpa harus malu karena mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi”⁶

Anggota LIBAM sudah dibekali kepercayaan diri yang tinggi sebelum mereka diterjunkan dalam suatu kegiatan, sama dengan yang dikatakan ketua LIBAM sebelumnya. Anggota LIBAM sering dilatih untuk mengikuti kegiatan dalam kampus atau luarkampus seperti, debat dan berpidato/berdakwah bahasa Inggris/Arab. Berpidato ataupun berdakwah di depan umum tidak hanya memerlukan penguasaan materi pidato, keterampilan berbicara, penampilan berpakaian yang baik tetapi yang

⁶Andi Al Amirah An Nabilah, Kordinator Bahasa Arab Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

paling penting adalah rasa percaya diri seseorang ketika menyampaikan materi pidato atau dakwah. Apalah artinya kata-kata yang hebat apabila tidak disertai keyakinan pada saat menyampaikannya. Andi Al Amirah An Nabilah mengatakan bahwa:

Kegiatan yang efektif meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal yaitu menurut saya TOT ya, karena pada tahap TOT ini semua anggota yang menjadi peserta mereka di terjunkan langsung di sekolah untuk jadi instruktur, tentunya menggunakan *public speaking* di depan para siswa yang menjadi target di lokasi”⁷

TOT atau *Training of Trainer* salah satu jenjang kekaderan LIBAM dimana anggota LIBAM dituntut menjadi Instruktur yang memiliki *self confidence* yang tinggi karena mereka harus berkomunikasi dengan baik agar materi yang di sampaikan bisa dimengerti siswa. Anggota LIBAM yang menjadi Instruktur dalam kegiatan perkampungan di sekolah harus bisa menghilangkan segala sesuatu yang bisa membuatnya merasa tidak percaya diri karena akan mengganggu cara berkomunikasi instruktur tersebut sehingga materi yang diberikan tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Maanfaat *self confidence* dalam berkomunikasi tentunya sangat banyak ya, salah satunya kita dapat menyampaikan maksud dari pesan yg ingin kita sampaikan dengan baik dengan efektif tanpa ada gangguan. Contohnya takut-takut dalam berbicara, dengan *self confidence* kita mampu menyampaikan pesan kepada pendengar dengan baik tanpa rasa takut.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator pengembangan bahasa Arab, Andi Al Amirah An Nabilah dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal bisa terganggu akibat adanya rasa takut atau malu ketika ingin menyampaikan pesan,

⁷Andi Al Amirah An Nabilah, Kordinator Bahasa Arab Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

⁸Andi Al Amirah An Nabilah, Kordinator Bahasa Arab Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

untuk mengatasi rasa takut dan malu pada saat berkomunikasi seseorang harus memiliki *self confidence* yang tinggi. *Self confidence* dalam berkomunikasi bisa tumbuh dari pengalaman dan latihan, pengalaman dan latihan bisa di dapatkan ketika seseorang bergabung dalam organisasi. Selanjutnya dalam wawancara kordinator pengembangan bahasa Inggris Nassrullah mengatakan,

Menurut saya mahasiswa yang bergabung di LIBAM sudah memiliki *self confidence* yang tinggi karena sudah mampu berbicara bahasa Inggris di depan umum”⁹

Berkomunikasi menggunakan bahasa asing tidak hanya menguasai bahasa asing tersebut tetapi juga memerlukan *self confidence* yang tinggi agar pesan yang kita sampaikan pada saat berkomunikasi interpersonal bisa dipahami lawan bicara atau komunikan. Ketika seseorang menggunakan bahasa asing biasa ada rasa kurang percaya diri sehingga penyampaian pesan menjadi tidak jelas. Nasrullah mengatakan bahwa:

Metode khusus yang dilakukan pengembangan bahasa Inggris dalam meningkatkan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi interpersonal seperti *language day*, *meeting-meeting* pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan seperti itu bisa meningkatkan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi interpersonal.¹⁰

Selain Training of trainer (TOT) dan *English/Arabic camp* yang digunakan pengurus untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota LIBAM, pengurus juga menerapkan kegiatan seperti *Language day* dan *meeting-meeting* pembelajaran yang rutin diadakan tiap minggunya. *Language day* atau hari berbahasa dimana anggota LIBAM dituntut berkomunikasi interpersonal dengan temannya menggunakan bahasa Arab atau Inggris. *Language day* ini dilakukan pada hari dan lokasi tertentu sesuai

⁹Nasrullah, Kordinator Bahasa Inggris Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

¹⁰Nasrullah, Kordinator Bahasa Inggris Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

kesepakatan dari pengurus dan anggota. *Meeting-meeting* pembelajaran merupakan pertemuan anggota LIBAM untuk belajar tentang bahasa Inggris, bahasa Arab dan ilmu-ilmu umum. Selanjutnya Nasrullah mengatkan bahwa:

Kita bisa melihat keluaran TOT mereka sudah punya *self confidence* atau kepercayaan diri lebih dan bisa berkomunikasi dengan lancar karena selama TOT mereka benar-benar di genjot supaya mereka pintar berbahasa Inggris atau Arab.¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kordinator pengembangan bahasa Inggris Nasrullah dapat disimpulkan bahwa anggota LIBAM benar-benar di genjot menguasai bahasa Inggris dan Arab melalui metode tertentu. Penguasaan bahasa Inggris dan Arab harus di barengi *self confidence* yang tinggi agar ketika berkomunikasi bisa dipahami dengan mudah dan maksud dari pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh pendengar. Menurut pengurus anggota keluaran *Training of trainer* (TOT) akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Multi Khairat anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan dan jejang pengkaderan LIBAM, Alhamdulillah sangat efektif dalam meningkatkan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi interpersonal termasuk saya. Kegiatan TOT serta *English* dan *Arabic camp* menurut saya yang paling efektif karena kita terjun langsung dan berhubungan dengan orang yang belum di kenal.¹²

Dari hasil wawancara dengan multi khairat menunjukkan bahwa kegiatan yang efektif meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah kegiatan *Training of trainer* (TOT) serta *English/Arabic camp*. Menurut informan dalam kegiatan *Training of trainer* (TOT) serta *English/Arabic camp* anggota akan berinteraksi dengan orang-orang yang belum dikenal sehingga akan

¹¹Nasrullah, Kordinator Bahasa Inggris Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

¹²Multi Khairat, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

memincu kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi. Muh. Aksan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan dan jenjang kekaderan yang ada di LIBAM sangat efektif dalam peningkata *self confidence* saya karena saya di latih untuk bisa berbicara di depan umum. Saya pribadi, kegiatan TOT bisa meningkatkan *self confidence* saya karena *every week* kita di beri materi untuk kemudian *dishare* materi tersebut kepada teman-teman.¹³

Pada kegiatan *Training of trainer* (TOT) anggota LIBAM tidak hanya dilatih berinteraksi dengan orag lain dengan baik tetapi juga harus bisa berbicara didepan umum dan diberiakan materi-materi oleh instruktur setiap minggu kemudian materi yang sudah didapat harus bisa diajarkan kepada teman-teman dan orang lain. Keluaran kegiatan *Training of trainer* (TOT) akan dibekali *self confidence* yang tinggi dan wawasan/ilmu yang cukup agar ketika mereka keluar mengadakan kegiatan sebagai instruktur mereka bisa mengajar dengan baik dan komunikasi dengan peserta bisa berjalan dengan baik. Surianti anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan LIBAM yang sangat efektif meningkatkan self confidence saya Karena di LIBAM kita di ajar untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan argumen-argumen kita dan kegiatan yang bisa meningkatkan kepercayaan diri adalah TOT karna kita dilatih satu bulan untuk menyampaikan apa yang di tau kepada orang lain”¹⁴

Pada kegiatan *Training of trainer* (TOT) anggota LIBAM dilatih selama satu bulan dan diharuskan berbicara di depan umum untuk menyampaikan argumen-argumennya. Menyampaikan argumen atau pendapat adalah hal yang sangat penting yang harus dibiasakan anggota LIBAM karena ketika mereka berinteraksi dengan

¹³Muh. Aksan, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

¹⁴ Surianti, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

orang lain akan lebih percaya diri dalam menyampaikannya. Septiana Lestari anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan LIBAM sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri saya karena saya sudah merasakannya sekarang. Seperti dalam kegiatan TOT dimana kita diajarkan bagaimana kita menyampaikan materi agar mudah dipahami orang lain¹⁵

Menurut informan diatas kepercayaan dirinya meningkat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan LIBAM terutama pada kegiatan *Training of trainer* (TOT). Pada kegiatan TOT ia diajarkan menyampaikan materi agar mudah dipahami orang lain. Memiliki *self confidence* yang tinggi akan membantu seseorang dengan mudah menyampaikan materi dengan mudah kepada orang lain. Sutriani anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saat TOT kita dilatih dan setiap malamnya melakukan *micro teacing*. Manfaanya kepercayaan diri menurut saya sangat banyak kita bisa berbicara di depan umum, seperti saat presentasi di dalam kelas tidak malu-malu lagi dan tdk *nervous* ketika berkomunikasi interpersonal¹⁶

Micro teacing adalah salah satu metode yang dilakukan pada saat *Training of trainer* (TOT), dimana anggota LIBAM akan diberikan materi khusus serta mempelajari dan memahami materi tersebut kemudian diajarkan kepada teman-temannya dan orang lain dalam skala kecil. Pada metode *Micro teacing* anggota LIBAM akan selalu tampil berbicara menyampaikan materi secara berulang-ulang sehingga akan meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi. Nur Alizah anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan yang di adakan LIBAM saya pikir efektif dalam meningkatkan *self confidence* dan kegiatan yang bisa meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM adalah TOT, *English* dan *Arabic camp* karena disana kata dapat langsung mempraktekkan apa-apa yang di dapat di organisasi.

¹⁵Septiana Lestari, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

¹⁶Sutriani, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

Dalam kehidupan di era modern ini, seseorang dituntut untuk bisa lebih kuat dalam menghadapi segala masalah maupun tekanan yang datang dari berbagai pihak. Keberadaan organisasi dapat melatih seseorang agar menjadi lebih kuat. Pengalaman yang didapat dalam organisasi akan di terapkan pada kehidupan bermasyarakat seperti kemampuan komunikasi interpersonal. Selanjutnya menurut Muhammad Irsan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan LIBAM kita di ajarkan berbicara di depan umum, bagaimna kita berinteraksi dengan yang lain.

Manusia diciptakan oleh Allah swt secara beragam dengan tujuan agar saling kenal-mengenal. Hal ini membuat manusia membutuhkan interaksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Hal ini yang diterapkan LIBAM pada setiap kegiatan, anggota akan dilatih untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan orang lain sehingga pada saat keluar dari kampus akan terbiasa berinteraksi dengan oran lain. Aco Budi anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Jenjang kekaderan yang ada di LIBAM sangat efektif buat *self confidence* saya karna disitu kita memang dilatih untuk bagaimana menghilangkan rasa malu ketika berhadapan dengan orang lain di tempat umum, itu adalah salah satu hal yang dilakukan di jenjang pengkaderan LIBAM dan itu sangat bermanfaat buat saya. Seperti TOT disitu kita di karantina selama satu bulan dan itu memang di fokuskan pada pengembangan diri kita dan *self confidence* kita, bagaimna kita bisa beradaptasi di tempat yang lain setelah mengikuti kegiatan tersebut.¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dihadapi dalam situasi yang berbeda-beda oleh sebab itu seorang harus bisa beradaptasi dengan cepat agar bisa menjalani hidup dengan baik. Dalam organisasi LIBAM anggota harus melewati jenjang kekaderan *Training of trainer* (TOT) dimana anggota LIBAM dilatih beradaptasi dengan situasi dan suasana yang baru serta kepribadian yang beragam

¹⁷Aco Budi, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Hukum Pidana Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

selama satu bulan lamanya. Dengan menghadapi beragam situasi dan kepribadian selama *Training of trainer* (TOT) akan meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Muhammad Anas anggota aktif anggota LIBAM mengatakan bahwa:

Kegiatan dan jenjang kekaderan LIBAM kalau saya pikir sangat efektif karena bisa mengembangkan kepercayaan diri saya, salah satu contohnya yaitu terjun langsung *English camp* karena betul-betul kita dilatih dulu untuk bisa menguasai forum setelah itu kita terjun langsung di lapangan.¹⁸

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan baik bahkan tidak sedikit orang yang tak mampu menguasai diri dengan baik saat berbicara di depan forum. Pada setiap anggota LIBAM dituntut agar bisa menguasai forum karena LIBAM merupakan organisasi forum, salah satu kegiatan yang memerlukan penguasaan forum adalah *English camp*. Agar bisa menguasai forum anggota LIBAM akan dilatih terlebih dahulu pada kegiatan *Training of trainer* (TOT) untuk meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berkomunikasi, sehingga nantinya bisa menguasai forum dengan baik pada kegiatan-kegiatan tertentu. Siti Wirda Liling anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan LIBAM kita di ajarkan untuk bisa berbicara di depan umum sehingga *self confidence* kita dengan sendirinya akan terbentuk, seperti TOT dimana satu bulan kita diajar untuk menjadi tenaga pengajar yang tentu membutuhkan *self confidence* yang tinggi.¹⁹

Seperti kebanyakan informan yang lain ia mengatakan bahwa kegiatan *Training of trainer* (TOT) yang membuat *self confidenc*/kepercayaan diri anggota menjadi meningkat karena anggota LIBAM akan dikarantina selama satu bulan untuk

¹⁸Muhammad Anas, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

¹⁹Siti Wirda Liling, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

belajar dan menambah pengalaman. Setelah selesai TOT anggota LIBAM akan menjadi Istruktur dan tenaga pengajar pada kegiatan *English* dan *Arabic camp*.

4.2.2 Komunikasi Interpersonal anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk bisa mencapai tujuannya, oleh sebab itu setiap orang harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Anggota LIBAM sudah memiliki komunikasi interpersonal tersebut. Komunikasi interpersonal anggota LIBAM dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berikut ini beberapa uraian singkat pendapat anggota LIBAM. Multi Khairat anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Ketika saya berkomunikasi sekarang saya bisa menyampaikan isi pikiran saya dengan baik.²⁰

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia bisa menyampaikan isi pikirannya dengan baik. Penyampain isi pikiran adalah hal yang penting dalam komunikasi interpersonal agar orang bisa mengerti dari apa yang kita inginkan. Muh. Aksan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Mengungkapkan bahwa sekaran saya bisa menyampaikan ide atau gagasan dengan baik kepada teman, saya dapat melawan *nervous* atau ketakutan saya untuk bisa berbicara di depan umum.²¹

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia bisa menyampaikan idea tau gagasan dengan baik kepada teman dan bisa berbicara dengan percaya diri di depan umum. Tidak semua orang bisa ber bicara

²⁰Multi Khairat, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

²¹Muh. Aksan, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

didepan umum, karena seseorang harus punya kepercayaan diri tinggi untuk bisa berbicara di depan umum. SURIANTI anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya bisa langsung menyampaikan apa yang saya pikir tanpa harus menulisnya terlebih dahulu.²²

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat disimpulkan bahwa sekarang ia bisa langsung menyampaikan apa yang ia pikir tanpa harus menulisnya terlebih dahulu. Menulis terlebih dahulu isi pikiran membuat komunikasi interpersonal menjadi lambat, untuk bisa langsung bicaratanpa menulis terlebih dahulu seseorang harus punya wawasan dan pengetahuan yang tinggi. SEPTIANA LESTARI anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya bisa menyampaikan sesuatu secara terstruktur sehingga mudah di pahami terutama pada saat berbicara di depan umum.²³

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat disimpulkan bahwa sekarang ia mampu menyampaikan sesuatu secara terstruktur sehingga orang lain akan mudah memahami apa yang ia maksud pada saat berbicara dengan orang lain. SUTRIANI anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Sekarang ia bisa berbicara di depan umum, seperti saat presentasi di dalam ruang perkuliahan. Tidak malu-malu lagi dan tidak *nervous* ketika berkomunikasi interpersonal.²⁴

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat disimpulkan bahwa

²² SURIANTI, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

²³ SEPTIANA LESTARI, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

²⁴ SUTRIANI, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

sekarang ia mampu berbicara di depan umum ketika ia presentasi di dalam ruang perkuliahan dan berani ketika berkomunikasi interpersonal dengan orang lain. Nur Alizah anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya bisa lebih percaya diri dan tidak malu berbicara di dalam ruang perkuliahan ketika presentasi.²⁵

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia lebih percaya diri berbicara di dalam ruang perkuliahan ketika presentasi. Ketika seseorang mampu berkomunikasi di depan umum dengan baik, berarti ia juga bisa melakukan komunikasi interpersonal dengan baik karena berbicara di depan umum memerlukan keberanian yang tinggi di banding berbicara dengan satu orang. Muhammad Irsan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya lebih percaya diri berkomunikasi di dalam ruang perkuliahan.²⁶

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia lebih percaya diri berbicara di depan umum seperti di dalam ruang perkuliahan ketika presentasi. Aco Budi anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Sekarang saya mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan itu sangat di perlukan sebagai mahluk sosial, berkomunikasi dengan orang lain menjadi sangat mudah.²⁷

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan mudah. Ia juga

²⁵Nur Alizah, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

²⁶Muhammad Irsan, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

²⁷Aco Budi, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Hukum Pidana Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

menambahkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan sosial seseorang. Muhammad Anas anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan bagaimana saya mengontrol diri saya ketika saya berkomunikasi dengan orang lain baik itu di LIBAM maupun di luar LIBAM.²⁸

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan mengontrol dirinya ketika berbicara agar tidak menyinggung orang lain. Siti Wirda Liling anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Saya mudah mengutarakan apa yang kita ingin sampaikan kepada seseorang dan apa yang kita bicarakan bisa lebih teratur dan terarah.²⁹

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai oleh peneliti tentang komunikasi interpersonal yang ia miliki dapat di simpulkan bahwa sekarang ia mampu dengan mudah mengutarakan apa yang ia ingin sampaikan kepada seseorang dan pada saat berbicara bisa lebih teratur dan terarah. Komunikasi interpersonal yang baik ketika seseorang berani mengungkapkan hal yang ingin di sampaikan kepada orang lain.

4.2.3 Peningkatan *Self Confidence* Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam Berkomunikasi Dunia kuliah atau kampus memiliki sistem belajar yang sangat berbeda dengan sistem belajar sewaktu SMA. Waktu belajar bagi mahasiswa menjadi dinamis dan tidak terlalu terpeka pada jadwal dan dituntut untuk lebih aktif belajar sendiri. Waktu luangpun saat menjadi mahasiswa sangatlah banyak sehingga mahasiswa

²⁸Muhammad Anas, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

²⁹Siti Wirda Liling, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

mengisi waktu luang tersebut dengan berbagai macam cara. Salah satu pilihannya adalah menjadi mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi. Organisasi dipilih untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa bersangkutan. Salah satu hal yang dirasakan manfaatnya adalah meningkatnya *self confidence*/kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Peningkatan *Self confidence* anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam berkomunikasi dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Berikut ini beberapa uraian singkat pendapat anggota LIBAM. Multi Khairat anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai *self confidence* atau kepercayaan diri dalam berkomunikasi interpersonal, *Alhamdulillah self confidence* saya sudah meningkat karena pengalaman dan ilmu yang saya dapat selama bergabung di LIBAM.³⁰

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa ilmu dan pengalaman yang didapat anggota LIBAM selama berorganisasi bisa meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berkomunikasi interpersonal. Muh. Aksan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Peningkatan *self confidence* saya dalam berkomunikasi selama di LIBAM memiliki peningkatan yang dulunya tidak pandai atau malu berbicara di depan umum sekarang sudah bisa, *Alhamdulillah*.³¹

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa bergabung suatu organisasi bisa meningkatkan *self confidence*/kepercayaan seperti

³⁰Multi Khairat, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

³¹Muh. Aksan, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

menghilangkan rasa malu ketika berbicara di depan umum. SURIANTI anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Peningkatan *self confidence* saya dalam berkomunikasi sudah sangat meningkat karna di LIBAM saya di ajar untuk percaya diri.³²

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa bergabung suatu organisasi bisa meningkatkan *self confidence*/kepercayaan dengan pesat karena dalam organisasi *self confidence*/kepercayaan anggota dilatih dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian. Septiana Lestari anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Alhamdulillah selama bergabung di LIBAM *self confidence* saya dalam berkomunikasi interpersonal sangat meningkat.³³

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan sangat meningkat. Manfaat yang bisa dirasakan mahasiswa yang bergabung dengan organisasi adalah peningkatan *self confidence*/kepercayaan dalam berkomunikasi. Mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut seperti ketika berada di ruang perkuliahan akan memudahkan ia dalam memberikan pemahaman kepada dosen dan teman kelasnya. Anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Selama saya di LIBAM *Alhamdulillah self confidence* saya sudah sangat meningkat dan sewaktu saya MABA saya masih malu-malu dalam berbicara

³² SURIANTI, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

³³Septiana Lestari, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Perbankan Syariah, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

tapi sekarang ketika saya berada di LIBAM *self confidence* saya sudah sangat meningkat.³⁴

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan sangat meningkat. Pada saat mahasiswa baru informan merupakan tipe orang yang pemalu dalam berbicara tetapi setelah bergabung di LIBAM *self confidence* kepercayaan dirinya menjadi sangat meningkat. Nur Alizah anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Menurut saya pribadi meningkat karena di organisasi saya diajarkan untuk lebih percaya diri dalam berbicara sesama anggota dan orang lain.³⁵

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan dalam berkomunikasi meningkat karena kepercayaan dirinya sudah dilatih dalam melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi. Muhammad Irsan anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Peningkatan *self confidence* saya setelah bergabung di LIBAM bisa dibilang sangat meningkat.³⁶

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan dalam berkomunikasi sangat meningkat selama ia bergabung di LIBAM. Aco Budi anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Sebelum saya masuk LIBAM *self confidence* saya sangat minim tapi setelah saya masuk LIBAM dan mengikuti semua jenjang keaderan kepercayaan diri saya meningkat.³⁷

³⁴Sutriani, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

³⁵Nur Alizah, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

³⁶Muhammad Irsan, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

³⁷Aco Budi, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Hukum Pidana Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan dalam berkomunikasi meningkat setelah ia mengikuti jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan di LIBAM. Muhammad Anas anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Alhamdulillah selama di LIBAM perkembangan kepercayaan diri saya mulai berkembang dan meningkat yang awalnya tidak ada menjadi ada.³⁸

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan dalam berkomunikasi berkembang dan meningkat yang pada awalnya tidak ada menjadi ada setelah ia bergabung di LIBAM. Siti Wirda Liling anggota aktif LIBAM mengatakan bahwa:

Selama saya di LIBAM *self confidence* saya sudah sangat meningkat, karena kalau di lihat dari semester-semester awal saya adalah tipe-tipe orang yang pemalu dibandingkan dengan sekarang saya sudah memiliki *self confidence* yang tinggi.³⁹

Berdasarkan pendapat anggota LIBAM di atas saat di wawancarai peneliti tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri informan dalam berkomunikasi sangat meningkat dibandingkan pada semester awal ia merupakan tipe mahasiswa pemalu tapi sekarang ia sudah memiliki *self confidence* yang tinggi.

³⁸Muhammad Anas, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 04 Desember 2018

³⁹Siti Wirda Liling, Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, *Wawancara* oleh peneliti di Kampus, 03 Desember 2018

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terhadap peningkatan *self confidence* Anggota dalam Berkomunikasi

Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan *self confidence* anggota, seperti jenjang kekaderan TOT dan perkampungan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pengurus dan anggota pada hasil penelitian. Anggota mengakui bahwa kepercayaan diri mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Karena pada kegiatan tersebut mereka dilatih dan dibiasakan untuk tampil dan berbicara di depan umum. Hal ini membuat anggota LIBAM terbiasa untuk menyampaikan pendapat, pikiran atau gagasan mereka kepada orang lain.

Anggota diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan/masalah sehingga mereka dapat belajar dengan cara mengalaminya. LIBAM adalah organisasi kekaderan, anggota lama bertanggung jawab untuk menjadi instruktur pada beberapa kegiatan-kegiatan, sehingga tidak hal ini akan melatih kepercayaan diri anggota lama dan akan menjadi contoh untuk ditiru bagi anggota baru sehingga membuat anggota akan belajar percaya diri dan mandiri ini sesuai dengan teori belajar social behaviorisme. Lingkungan organisasi akan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anggota untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

4.3.2 Komunikasi Interpersonal Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Komunikasi menjadi elemen terpenting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Komunikasi yang mudah dipahami oleh khalayak akan

menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif harus dimiliki semua orang agar mempermudah orang tersebut begitupun anggota LIBAM. Semua anggota LIBAM harus memiliki komunikasi efektif terutama komunikasi interpersonal agar kegiatan-kegiatan organisasi bisa berjalan dengan semestinya. Anggota LIBAM sudah memiliki komunikasi interpersonal yang baik walaupun tidak semua seperti, anggota LIBAM sudah bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik, tidak malu berbicara dengan orang lain, mengontrol diri pada saat berbicara dan berbicara dengan efektif.

Kemampuan komunikasi interpersonal anggota LIBAM memiliki tidak begitu saja terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui organisasi. Pembelajaran, pengalaman dan lingkungan organisasi LIBAM yang membentuk kemampuan komunikasi interpersonal tersebut, dengan metode khusus serta kegiatan-kegiatan dan jenjang kekaderan yang diterapkan pengurus LIBAM akan meningkatkan kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi khususnya komunikasi intrpersonal.

4.3.3 Peningkatan *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara anggota LIBAM tentang peningkatan *self confidence* dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa *self confidence*/kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi meningkat dibandingkan dengan sebelum masuk organisasi. Adapun penjelasan tentang peningkatan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi secara spesifik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Peningkatan *Self Confidence* Anggota Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa
(LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam Berkomunikasi

No	Informan	Kegiatan yang mempengaruhi <i>Self Confidence</i> anggota LIBAM dalam berkomunikasi	Peninkatan <i>Self Confidence</i> anggota LIBAM dalam berkomunikasi
1.	Multi Khairat	<i>English/Arabic camp</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan - Ketika berkomunikasi bisa menyampaikan isi pikiran saya dengan baik
2.	Muh. Aksan	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan - menyampaikan ide atau gagasan dengan baik kepada orang lain. - ketika berkomunikasi dapat melawan gugup atau ketakutan saat berbicara di depan umum
3.	Surianti	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat meningkat - ketika presentasi di kampus bisa langsung menyampaikan apa yang dipikir tanpa harus menulisnya terlebih dahulu
4.	Septiana Lestari	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat meningkat - Menyampaikan/berbicara sesuatu secara terstruktur sehingga mudah di pahami - Berkomunikasi dengan baik seperti ketika presentasi di depan umum
5.	Sutriani	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat meningkat - Bisa berbicara di depan umum - Seperti saat presentasi di dalam kelas tidak malu lagi dan tidak

			gugup ketika berkomunikasi interpersonal
6.	Nur Alizah	<i>Training of Trainer (TOT) dan English/Arabic camp</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan - Tidak malu di dalam kelas ketika berpresentasi
7.	Muhammad Irsan	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat meningkat - Lebih percaya diri berkomunikasi di ruang perkuliahan
8.	Aco Budi	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan - Berkomunikasi dengan orang lain menjadi sangat mudah
9.	Muhammad Anas	<i>English/Arabic camp</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan - Berkomunikasi dengan orang lain dengan baik
10.	Siti Wirda Liling	<i>Training of Trainer (TOT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat meningkat - Mudah mengutarakan apa yang ingin disampaikan kepada seseorang - Ketika berbicara bisa lebih terstruktur dan terarah

Tabel diatas menunjukkan peningkatan *self confidence*/kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi. Masing-masing informan memiliki tanggapan tersendiri mengenai peningkatan kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi. Sepuluh anggota LIBAM yang menjadi informan memberikan tanggapan adanya peningkatan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berkomunikasi, ada yang merasa kepercayaan dirinya meningkat dan ada juga yang sangat meningkat.

Semua informan merasakan peningkatan ke arah yang positif walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Secara umum *self confidence*/kepercayaan diri anggota LIBAM terbentuk dari pembelajaran dan pengalaman selama mengikuti pengkaderan dan kegiatan-kegiatan LIBAM. Delapan orang informan menyatakan

kepercayaan dirinya meningkat setelah mengikuti jenjang kekaderan ke-3 yaitu *Training of Trainer (TOT)*. Sesuai dengan pernyataan ketua LIBAM dalam wawancara, pada jenjang ini anggota di karantina selama satu bulan dan dilatih agar bisa menjadi instruktur pada kegiatan perkampungan bahasa Arab maupun Inggris didalam maupun diluar kampus. Selama sebulan peserta *TOT* tidak hanya dibekali dengan ilmu kebahasaan namun juga dilatih untuk berkomunikasi, memberikan instruksi, serta manajemen forum dan nilai-nilai kebersamaan.

Selain itu informan juga menyatakan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat setelah melakukan kegiatan perkampungan bahasa. Kegiatan perkampungan bahasa biasanya dilakukan di sekolah-sekolah baik di tingkat sekolah dasar, maupun menengah. Pada kegiatan ini anggota LIBAM akan menjadi instruktur dan tinggal di lokasi kegiatan tersebut. Bertemu dan berinteraksi langsung dengan peserta maupun guru-guru yang ada di sekolah merupakan pengalaman yang banyak memberikan pelajaran bagi anggota terutama dalam kemampuan berkomunikasi, karena anggota dituntut untuk bisa menguasai forum dan mengkomunikasikan kebutuhan-kebutuhan perkampungan kepada guru-guru atau pihak penyelenggara.

Self confidence/kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan perkuliahan. Seperti dalam hal penyampaian gagasan dalam proses perkuliahan menjadi lebih mudah. Karena telah terbiasa maka menyampaikan ide atau gagasan di depan kelas menjadi lebih mudah, kegugupan, malu atau ketakutan saat berbicara di depan umum dapat diatasi, menyampaikan sesuatu menjadi lebih teratur dan terstruktur.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa beberapa jenjang dan kegiatan-kegiatan LIBAM dapat memberikan peningkatan terhadap kepercayaan diri anggota terutama setelah melewati jenjang terakhir yaitu *TOT* dan *English/Arabic camp*.

1. *Training of trainer* (TOT)

Training of trainer (TOT) merupakan jenjang kekaderan yang harus dilalui semua anggota LIBAM untuk bisa menjadi inti dalam organisasi tersebut. Anggota LIBAM di karantina selama satu bulan lamanya di dalam kampus untuk belajar menjadi instruktur yang baik ketika di turunkan dalam kegiatan *English/Arabic camp*. Sistem dan lingkungan TOT akan membentuk kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi secara tidak langsung, karena dalam kegiatan TOT anggota LIBAM yang menjadi peserta akan diberikan pembelajaran kebahasaan, pengetahuan umum, *public speaking* dan pelatihan menjadi pengajar yang baik, selain itu dalam kegiatan TOT anggota LIBAM harus menggunakan bahasa Inggris/Arab setiap hari selama satu bulan.

2. *English/Arabic camp*

Setelah anggota LIBAM telah melalui jenjang kekaderan yang terakhir yaitu TOT maka anggota LIBAM akan di turunkan dalam kegiatan *English/Arabic camp* di sekolah-sekolah untuk menjadi instruktur. Hanya ada beberapa anggota LIBAM yang ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan *English/Arabic camp* bertujuan untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris/Arab dengan metode yang seru dan menyenangkan kepada peserta. *English/Arabic camp* juga akan mengasah kemampuan dan kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi karena akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Organisasi LIBAM mempunyai peranan dalam peningkatan *self confidence* anggotanya dalam berkomunikasi. Kegiatan-kegiatan pengembangan kebahasaan dan jenjang kekaderan LIBAM bisa memberikan perubahan bagi anggota dalam segi kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Ada dua kegiatan LIBAM yang meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam berkomunikasi yaitu TOT dan *English/Arabic camp* sebagaimana hasil wawancara informan. Pada setiap jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan lain, kepercayaan diri dalam berkomunikasi anggota dilatih baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 5.1.2 Cara berkomunikasi anggota LIBAM. diakui informan bahwa ada perubahan cara berkomunikasi yang ditandai dengan penyampaian ide atau gagasan yang menjadi lebih baik, lebih mudah dipahami, berbicara dengan efektif, dan menyampaikan sesuatu dengan lebih teratur dan terstruktur. Perubahan komunikasi yang terjadi pada anggota LIBAM karena peningkatan *self confidence* kepercayaan diri.
- 5.1.3 Peningkatan *self confidence*/kepercayaan diri anggota LIBAM dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh pengalaman selama berorganisasi. Jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan LIBAM dapat memberikan peningkatan terhadap kepercayaan diri anggota terutama setelah melewati jenjang terakhir yaitu *TOT*. Anggota mengalami peningkatan kepercayaan diri terutama dalam kemampuan berkomunikasi. Selama masa karantina dan perkampungan bahasa anggota menghadapi situasi yang memaksa mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan orang lain.

5.2 Saran

Berdasar pada kesimpulan hasil skripsi ini, maka peneliti memberikan saran secara praktis dan teoritis, yang diuraikan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

5.2.1.1 Kepada Pengurus, penulis memberikan saran kepada pengurus untuk lebih kreatif dan meningkatkan lagi metode yang digunakan dalam penikatan *self confidence* anggota dalam berkomunikasi agar visi, misi dan tujuan organisasi bisa tercapai sesuai harapan. Untuk meningkatkan metode dalam pengembangan kemampuan anggota khususnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi pengurus harus melakukan observasi dan belajar dari organisasi kebahasaan yang ada di kampus lain agar metode yang digunakan pengurus bisa lebih kreatif, inovatif, dan efektif kepada anggota.

5.2.1.2 Kepada Anggota, penulis memberikan saran kepada anggota untuk selalu belajar dan berproses untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan jangan hanya puas belajar di dalam organisasi agar kedepannya bisa bersaing dalam tingkat nasional dan internasional, membangun rasa persaudaraan kepada semua anggota serta aktif menyukseskan kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi karena dengan aktif dalam kegiatan organisasi akan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan membetuk kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5.2.2 Saran Teoritis

5.2.2.1 Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* anggota LIBAM dan menggunakan informan

dengan jumlah yang lebih besar dan variatif agar mendapat gambaran yang lebih lengkap mengenai *self confidence* serta lebih memperdalam dan menggali informasi ketika wawancara.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Cangara, Harfied.2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Echols, John dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Efendy, Onong Unchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Herdiansyah,Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iramona, Verina. 2017. *Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Kumara, Amitya. 1988. *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.
- Lindenfield dan Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*. Parepare, t.p, t.th.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Muhammad, Arni.2009.*Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawita. 2012. *Teori-teori Psikolog*.Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Pribadi, Harlina. 2011. *Menangkal Narkoba,HIV dan AIDS, Serta Kekerasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Sidiq. 2015 *Konsep Percaya diri dalam Al-Qur'an Menurut Hamka dalam TafsirAl-Azhar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*.Yogyakarta:UIN Sunan KaliJaga.

- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sami Abdus, Abdul Naeen & Abdul Moin. 2010. *Al-Quran ku dangan Tajwid Blok Warna disertai terjemahan*. Jakarta: Lautan Lestari dan Islamic Book Service.
- Sholikah. 2016. *Hubungan Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan Percaya Diri pada Siswa SMA Negeri 1 Ngadiluwih*. Kediri: FKIP UN PGRI.
- Sultra Rustan, Ahmad dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish
- Suryanto, Bagong dan Sutinah. 2004. *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*. Cet III ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Syukri Haekal. 2018. “Organisasi dalam Islam” Official Website of Syukri Haekal. <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>. (12 Januari).
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dosen Psikologi. 2018. “Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) – Faktor” Official Website of Dosen Psikologi. <https://dosenpsikologi.com/teori-kepercayaan-diri> (13 Januari).
- Kajian Pustaka. 2018. “Kepercayaan diri” Official Website of Kajian Pustaka. <http://www.kajianpustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html> (12 Januari)
- Haekal, Syukri. 2018. “Organisasi dalam Al-Qur’an” Official Website of Syukri Haekal <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-tafsir.html> (25 Oktober).
- Razak, Nucholis. 2018. “Tentang Kepercayaan Diri” Official Website of Nucholis Razak <http://juergenkollink.blogspot.co.id/2014/01/tentang-kepercayaan-diri.html> (10 Maret).



Lampiran.1

Pedoman Wawancara

Kepada pengurus LIBAM IAIN Parepare

1. Bagaimana *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal?
2. Metode apa yang digunakan pengurus LIBAM dalam meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal?
3. Apakah jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan LIBAM bisa meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal?
4. Apa contoh kegiatan yang bisa meningkatkan *self confidence* anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal?
5. Apa saja manfaat *self confidence* bagi anggota LIBAM dalam berkomunikasi interpersonal?

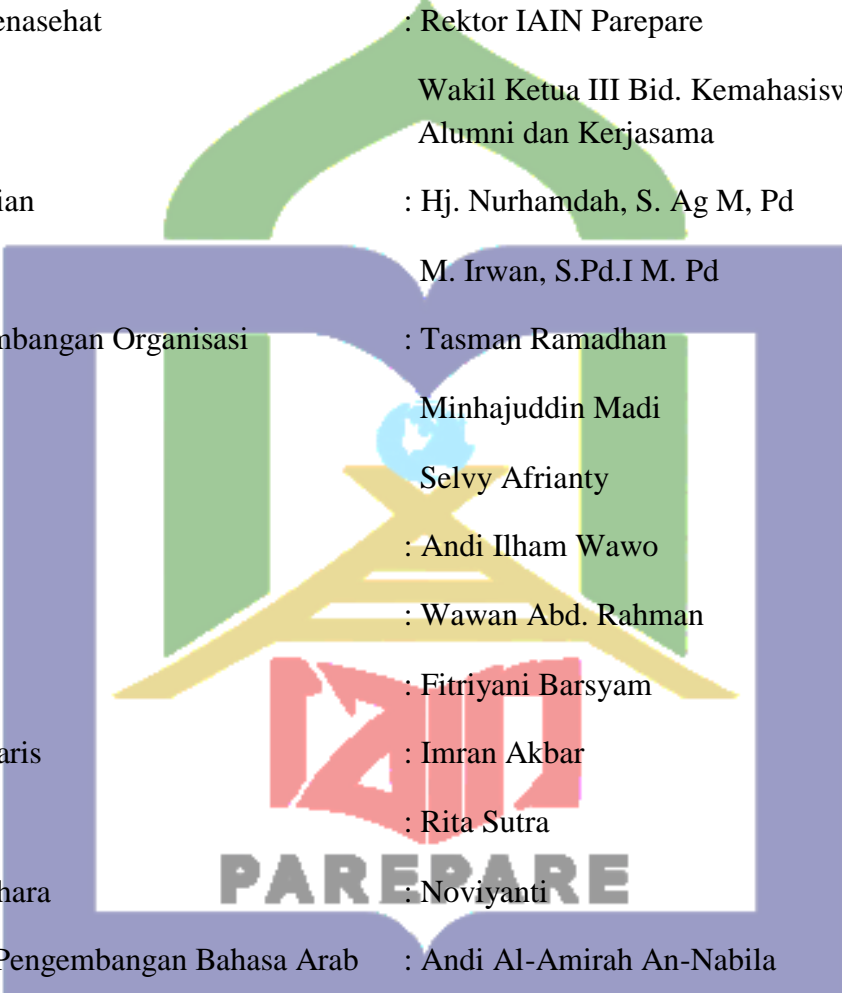
Kepada anggota LIBAM IAIN Parepare

1. Bagaimana peningkatan *self confidence* anda dalam berkomunikasi interpersonal setelah masuk LIBAM?
2. Apakah anda sudah mengikuti semua jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan LIBAM?
3. Apakah jenjang kekaderan dan kegiatan-kegiatan LIBAM efektif dalam meningkatkan *self confidence* anda dalam berkomunikasi interpersonal?
4. Apa contoh kegiatan LIBAM yang bisa meningkatkan *self confidence* anda dalam berkomunikasi interpersonal?
5. Apa saja manfaat *self confidence* bagi anda dalam berkomunikasi interpersonal?

Lampiran.2

STRUKTURAL PENGURUS
LINTASAN IMAJINASI BAHASA MAHASISWA (LIBAM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

PERIODE 2018



Pelindung/ Penasehat	: Rektor IAIN Parepare Wakil Ketua III Bid. Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama
Pembina Harian	: Hj. Nurhamdah, S. Ag M, Pd M. Irwan, S.Pd.I M. Pd
Dewan Pertimbangan Organisasi	: Tasman Ramadhan Minhajuddin Madi Selvy Afrianty
Ketua	: Andi Ilham Wawo
Wakil Ketua	: Wawan Abd. Rahman
Sekretaris	: Fitriyani Barsyam
Wakil Sekretaris	: Imran Akbar
Bendahara	: Rita Sutra
Wakil Bendahara	: Noviyanti
Departemen Pengembangan Bahasa Arab	: Andi Al-Amirah An-Nabila
Departemen Pengembangan Bahasa Inggris	: Nasrullah
Departemen Sumber Daya Anggota	: Muh. Firman
Departemen Hubungan Masyarakat	: Juhasty Arifin
Departemen Inventarisasi	: Ardan

Lampiran.3

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengurus LIBAM





Wawancara dengan Anggota LIBAM





Sentra LIBAM



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Andi Ilham Wawo

Nim : 15-1300-024

Jurusan /Prodi : Tarbiyah / PBI

Semester : VII

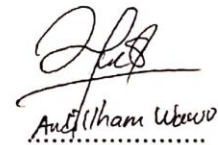
Alamat : Pinrang

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember 2018

Yang bersangkutan


Andi Ilham Wawo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Andi Al-Amirali Au-Nabilah
Nim : 15.1300.012
Jurusan /Prodi : Tarbiyah / PBI
Semester : VII
Alamat : Tassokoe, Pirang

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. "**Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3, Desember.2018

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

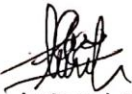
Nama Lengkap : NASRULLAH
Nim : 15.1300.019
Jurusan /Prodi : Tarbiyah / PBI
Semester : VII
Alamat : Pintang

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. "***Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi***".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3, Desember.2018

Yang bersangkutan


NASRULLAH.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : MULTI KHAIBAT
Nim : 15-1200-033
Jurusan /Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Inggris
Semester : Tjuh (7)
Alamat : Sampalagan, POL-MAN Sulawesi Barat

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Desember.2018

Yang bersangkutan


Multi Khaibat...

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : MUH. ALFAN

Nim : 16.1300.019

Jurusan /Prodi : TALENTA/ PPM

Semester : 5

Alamat : PINRANG

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2018

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : SURIANTI
Nim : 17.2300.086
Jurusan /Prodi : SYARIAH / PERBANKAN SYARIAH
Semester : III (Tiga)
Alamat : Jl. GARUDA NO.51 PERUMNAS WERKE'E

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30, Desember.2018

Yang bersangkutan


.....
SURIANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : SEPTIANA LESTARI
Nim : 17.2300.061
Jurusan /Prodi : SYARIAH / PERBANKAN SYARIAH
Semester : III (TIGA)
Alamat : JL.LASIMING. LR II

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3, Desember.2018

Yang bersangkutan


SEPTIANA LESTARI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama Lengkap : SUTRIANI
Nim : 17.1300.006
Jurusan /Prodi : TARBİYAH / PB1
Semester : III
Alamat : Sidrap

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,, Desember. 2018

Yang bersangkutan


.....
Sutriani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : NUR ALIZAH

Nim : 17-3200-026

Jurusan / Prodi : DAKOM / BK1

Semester : III (Tiga)

Alamat : Jl. Laupa

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. "***Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi***".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Desember 2018

Yang bersangkutan


.....
Nur Alizah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Muhammad Irsan
Nim : 17.1100.085
Jurusan /Prodi : TARBIYAH/PAI
Semester : III (TIGA)
Alamat : Jl. Laupe

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Desember.2018

Yang bersangkutan


Muhammad Irsan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : ACO Budi
Nim : 16.2500.030
Jurusan / Prodi : SYARIAH & EKIS / Hukum pidana Islam
Semester : V Lima
Alamat : Jln. Amal bakti masjid Alwasilah.

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***"Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi"***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Desember.2018

Yang bersangkutan


Aco Budi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : MUHAMMAD ANAS
Nim : 16.3100.051
Jurusan /Prodi : Dacon /KPI
Semester : 5.
Alamat : POLMAN

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ~~14~~⁴, Desember.2018

Yang bersangkutan



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Siti Wirda Liting
Nim : 16.1300.148
Jurusan /Prodi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Inggris
Semester : V (Lima)
Alamat : Jln. Industri Kecil, Parepare.

Bahwa benar saya telah diwawancarai oleh, SYAMSU ALAM untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian. ***“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap Self Confidence Anggota dalam Berkomunikasi”***.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30, Desember.2018

Yang bersangkutan


Siti Wirda Liting.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)20111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 050/1013/Bappeda
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Parepare, 30 November 2018
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Di -
Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 3213/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 28 Nopember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Syamsu Alam
Tempat/Tgl. Lahir : Baranti / 21-2-1996
Jenis Kelamin : PRIA
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Baranti, Kec. Baranti, Kab. Sidrap
Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP SELF CONFIDENCE ANGGOTA DALAM BERKOMUNIKASI
Selama : TMT 28-11-2018 S/D 31-12-2018
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi / Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "Penelitian" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS

E. W. ARIYADIS, ST., MT

Pangkat Pembina Tk.I

Nip. 19691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
- 4 Saudara Syamsu Alam
- 5 Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3213 /In.39/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SYAMSU ALAM
Tempat/Tgl. Lahir : BARANTI, 21 Pebruari 1996
NIM : 14.3100.022
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BARANTI, KEC. BARANTI, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP SELF CONFIDENCE ANGGOTA DALAM BERKOMUNIKASI"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

28 Nopember 2018

A.n Rektor

M. H. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



M. H. Djunaidi



**LINTASAN IMAJINASI BAHASA MAHASISWA (LIBAM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Amal Bakti No.08 Soreang, Kota Parepare, Hp: 085 342 954 478, email: libam.stairpp@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 71/LIBAM/In.39/PR/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:


Nama : Syamsu Alam
Nim : 14.3100.022
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat/ tgl.Lahir : Baranti/ 21 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Baranti, Kec. Baranti, Kab. Sidrap

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "PERANAN ORGANISASI LINTASAN IMAJINASI BAHASA MAHASISWA (LIBAM) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE TERHADAP *SELF CONFIDENCE* ANGGOTA DALAM BERKOMUNIKASI" Pada tanggal 28 November- 28 Desember 2018 di Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Demikian surat ini kami buat untuk diberikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Desember 2018

Mengetahui,-
Ketua LIBAM IAIN Parepare,-


ANDI ILHAM WAWO
NRA: 15.16.03

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap SYAMSU ALAM lahir pada tanggal 21 Februari 1996, anak Keempat dari empat bersaudara pasangan dari Arafah dan Iremma. Penulis sekarang bertempat tinggal di Baranti, Kab. Sidenreng Rappang.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 8 Baranti pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah di Mts Negeri Baranti pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Sidrap pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Parepare pada tahun 2014 hingga sekarang ini, dengan mengambil jurusan dakwah, program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun Lembaga Organisasi dalam kampus yang pernah diikuti oleh penulis yaitu, Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai HUMAS priode 2017. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patondon satu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“Peranan Organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Terhadap *Self Confidence* Anggota dalam Berkomunikasi”**.